

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penyandang disabilitas adalah kelompok orang yang memiliki keterbatasan baik secara fisik maupun mental. Menurut SAKERNAS (Survey Ketenagakerjaan Nasional) yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah penyandang disabilitas pada tahun 2016 berjumlah 12,15% atau kurang lebih 30 juta dari keseluruhan penduduk Indonesia [1]. Kebanyakan orang ketika mendengar kata “disabilitas” pasti akan berfikir pada orang-orang yang tidak mampu melakukan apa-apa. Namun perlu diketahui bahwa penyandang disabilitas memiliki kedudukan yang sama dengan orang yang tidak memiliki keterbatasan hanya saja mereka membutuhkan dorongan dari masyarakat agar dapat berkembang terutama dalam bidang pendidikan. Untuk itu sudah sepantasnya penyandang disabilitas mendapatkan bimbingan khusus yang dimaksudkan sebagai upaya perlindungan dari kerentanan terhadap berbagai tindakan diskriminasi dan juga pemerataan pendidikan.

Dalam Undang-Undang Pasal 4 No.8 Tahun 2016 disebutkan bahwa penyandang disabilitas memiliki kedudukan, hak, kewajiban yang sama dengan warga negara lainnya. Indonesia juga secara khususnya telah mengatur hak-hak penyandang disabilitas [2]. Begitu pula dalam Undang-Undang No.8 Tahun 2016 Pasal 5 disebutkan bahwa penyandang disabilitas memiliki hak hidup, bebas dari stigma, privasi, keadilan dan perlindungan hukum, pendidikan, pekerjaan, kewirausahaan dan koperasi, kesehatan, politik, keagamaan, keolahragaan, kebudayaan dan pariwisata, kesejahteraan sosial aksesibilitas, pelayanan publik, perlindungan dari bencana, rehabilitasi, konsensi, pendataan, hidup secara mandiri dan dilibatkan dalam masyarakat, berekspresi, berkomunikasi, dan memperoleh informasi, berpindah tempat dan kewarganegaraan, dan bebas dari tindakan diskriminasi, penelantaran, penyiksaan, dan eksploitasi [2].

Maka untuk mendukung hal tersebut, pemerintah menyediakan Sekolah Luar Biasa (SLB) yang tersebar di wilayah Indonesia. Selain itu, pemerintah juga menyediakan Sumber Daya Manusia (SDM) yang handal dan fasilitas yang lengkap untuk mendukung keberhasilan SLB. Menurut Didik Suhardi, Ph.D. selaku

Sekretaris Jenderal, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengungkapkan bahwa pada tahun 2017 terdapat 545 SLB Negeri dan 1.525 SLB Swasta yang tersebar di Indonesia. Selain itu terdapat 9.403 orang guru SLB Negeri dan 15.245 orang guru SLB Swasta yang menjadi pendukung keberhasilan sebuah SLB [3]. Dengan jumlah sebesar ini, diharapkan siswa sudah mampu mengikuti pelajaran sebagaimana mestinya.

Namun pada kenyataannya banyak siswa yang tidak mampu mengikuti pelajaran di SLB dikarenakan keterbatasan fisik dan wilayah/tempat. Selain itu, banyak siswa yang tidak sanggup mengikuti pelajaran SLB karena siswa sulit menangkap pelajaran yang diberikan. Menurut data statistik dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, pada tahun 2017 dari 27.991 orang siswa penyandang disabilitas yang masuk, ada 133 orang yang putus sekolah. Hal ini disebabkan karena jarak dari tempat tinggal ke sekolah yang jauh dan kemampuan siswa yang sulit mengikuti pelajaran [3]. Hal ini menyebabkan sebagian orang tua siswa yang kondisi finansial termasuk dalam kelompok menengah keatas lebih dominan mempekerjakan guru privat kerumah masing-masing. Tetapi meskipun orangtua dapat mempekerjakan guru privat, hal tersebut dinilai masih cukup menyulitkan karena banyaknya kasus kejahatan yang dilakukan beberapa guru privat terutama kasus pelecehan seksual. Sebagaimana dilaporkan oleh Suara Merdeka tahun 2017 tentang pelecehan seksual yang menimpa disabilitas mental di Temanggung [4]. Demikian pula yang diberitakan oleh Viva.co.id tentang pelecehan seksual oleh guru terhadap 5 siswi disabilitas tahun 2013 [5]. Hal ini mengakibatkan sebagian orang tua ragu dalam mempekerjakan guru privat dan lebih memilih membiarkan anaknya di rumah saja. Jika hal ini dibiarkan secara terus-menerus maka tingkat pendidikan penyandang disabilitas dalam kategori tidak sekolah akan semakin tinggi dan pengangguran di Indonesia justru akan semakin meningkat.

Untuk mengatasi permasalahan diatas maka dibutuhkan sebuah layanan aplikasi *online* yang dapat menjadi wadah bagi penyandang disabilitas baik anak-anak atau orang dewasa agar mendapatkan kesempatan menggapai pendidikan yang layak seperti di sekolah. Selain menyediakan kesempatan menggapai pendidikan, layanan ini juga dapat menjadi sumber info bagi penyandang disabilitas yang ingin menambah keahliannya agar mempermudah mereka dapat bekerja. Keahlian yang di

dapat bisa berasal dari *owner* itu sendiri atau perusahaan lain yang berminat memberikan pelatihan khusus penyandang disabilitas. Hal ini bertujuan agar penyandang disabilitas mendapatkan ilmu yang cukup dan menambah keahliannya untuk mempermudah mendapatkan pekerjaan. Selain itu dengan adanya rencana bisnis ini mampu mengubah *mindset* masyarakat yang awalnya selalu beranggapan bahwa penyandang disabilitas tidak mampu melakukan apa-apa namun dengan adanya bisnis ini akan menjadi jawaban itu semuanya. Jadi berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk mengangkat topik Tugas Akhir dengan judul **“Perencanaan Bisnis *Startup* KHITAH”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang telah dipaparkan dalam latar belakang masalah diatas, maka dapat ditarik rumusan masalah yaitu :

- 1) Banyaknya anak disabilitas yang putus sekolah dikarenakan keterbatasan fisik dan wilayah/tempat
- 2) Adanya sebagian penyandang disabilitas yang kesulitan menangkap pelajaran walaupun di Sekolah Luar Biasa (SLB)
- 3) Sebagian orang tua ragu mempekerjakan guru privat kerumahnya dikarenakan banyak kasus kekerasan kepada anak

1.3 Ruang Lingkup Pembahasan

Tugas akhir ini akan membuat rencana bisnis yang dibutuhkan untuk mengembangkan sebuah *startup* yang bergerak dibidang pendidikan (*education*) untuk membantu penyandang disabilitas yang diberi nama “KHITAH”, dengan menyediakan fitur-fitur sebagai berikut :

- 1) Menampilkan jenis-jenis disabilitas yang dapat dipilih oleh pelanggan.
- 2) Menyediakan bahan-bahan pelajaran beserta video, audio atau teks dalam setiap bidang studi yang dipilih.
- 3) Menyediakan daftar guru privat dengan *rating* terbaik yang disesuaikan dengan lokasi dan wilayah pengguna

1.4 Tujuan dan Manfaat

Tujuan dari penulisan tugas akhir ini adalah membuat perencanaan bisnis *startup* layanan pendidikan, info pelatihan dan lowongan kerja untuk penyandang disabilitas. Dengan adanya perencanaan bisnis ini diharapkan kesempatan mengecap pendidikan antara penyandang disabilitas dan non-disabilitas dapat merata. Dengan semakin meratanya kesempatan mengecap pendidikan, maka tingkat pendidikan penyandang disabilitas dalam kategori tidak sekolah akan semakin kecil dan pengangguran di Indonesia akan semakin menurun.

Manfaat dari tugas akhir ini adalah rencana bisnis yang dibuat dapat dijadikan sebagai panduan awal untuk pengembangan *startup* KHITAH, dimana jika KHITAH sudah terbentuk, maka dapat :

- 1) Memberikan kesempatan kepada penyandang disabilitas untuk mengikuti pelajaran walaupun memiliki keterbatasan
- 2) Mengetahui dan memberikan solusi bagi penyandang disabilitas yang kesulitan mengikuti pelajaran walaupun di SLB
- 3) Mempermudah orang tua dalam mempekerjakan guru privat

1.5 Metodologi Penelitian

Tahapan-tahapan di dalam pembuatan rencana bisnis ditugas akhir ini meliputi:

1. Deskripsi Bisnis

Menjelaskan tentang layanan apa saja yang disediakan oleh KHITAH. Selain itu dalam tahapan ini juga akan dibahas fitur-fitur apa saja yang akan tersedia dalam aplikasi, deskripsi layanan, latar belakang industri, latar belakang perusahaan, dan membuat analisis perusahaan dengan menggunakan SWOT, serta menentukan sasaran dan tujuan perusahaan

2. Rencana dan Strategi Perusahaan

Menjelaskan tentang target pasar, analisis pesaing potensial, strategi penetapan harga, rencana strategi promosi dan distribusi yang akan dijelaskan berdasarkan model *4S Web Marketing Mix*

3. Pengerjaan dan Dukungan

Menjelaskan tentang kualitas target, kebutuhan teknologi seperti *cloud computing*, *speech recognition*, *screen reader software*, dukungan layanan, dan kebutuhan operasional dari KHITAH

4. Tim Manajemen

Menjelaskan tentang pengalaman, keahlian, peran dan tanggung jawab manajemen yang dibutuhkan KHITAH, struktur organisasi, dan pengurusan hak intelektual KHITAH

5. Rencana Finansial dan Proyeksi

Menjelaskan tentang proyeksi pendapatan, proyeksi neraca keuangan, proyeksi arus kas, analisis rasio keuangan, kebutuhan dan sumber pendanaan bagi KHITAH selama 3 tahun

6. Risiko dan Kesempatan

Menjelaskan tentang masalah resiko yang akan terjadi dan kesempatan atau peluang yang dapat dimanfaatkan oleh KHITAH sebagai bahan evaluasi dan dasar pengambilan keputusan dalam perusahaan.



UNIVERSITAS
MIKROSKIL